

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016)**

***THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON FINANCIAL PERFORMANCE***

***(Study on Manufacturing Companies Listed on BEI Period 2016)***

<sup>1</sup>Novita Sari Malau, <sup>2</sup>Prof. Dr. Hiro Tugiman, QIA., CA. <sup>3</sup>Drs. Eddy Budiono, M.M., QIA

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[novvtam@gmail.com](mailto:novvtam@gmail.com)<sup>1</sup> [hirotugiman@telkomuniversity.ac.id](mailto:hirotugiman@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup> [eddy.budiono1@gmail.com](mailto:eddy.budiono1@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Perusahaan manufaktur di bursa BEI digolongkan kedalam 3 sektor yaitu: (1) sektor industri dasar dan kimia; (2) sektor aneka industri dan; (3) sektor industri barang konsumsi.

Organisasi harus memiliki tanggung jawab sosial dan *good corporate governance* yang baik. Pandangan dalam dunia usaha dimana perusahaan hanya fokus untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dengan cara mendapatkan laba yang setinggi-tingginya dan mengabaikan dampak sosial yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya kini sudah tidak dapat diterima lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris secara simultan maupun parsial pengaruh komisaris independen, dewan direksi, komite audit, *corporate social responsibility* terhadap *return on equity* sebagai proksi kinerja keuangan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* dengan 60 sampel Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data sekunder laporan tahunan dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan. sedangkan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan variabel komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan.

Kata Kunci : komisaris independen, dewan direksi, komite audit, *corporate social responsibility*, ROE

**Abstract**

*A manufacturing company is a processing industry company that processes raw materials into semi-finished goods or finished goods. Manufacturers are synonymous with factories that apply machines, equipment, engineering and manpower. BEI's manufacturing companies are classified into three sectors: (1) basic and chemical industry sectors; (2) various industry sectors and; (3) consumer goods industry sector.*

*The organization must have good social responsibility and good corporate governance. A view in the corporate world where the company only focuses on producing good corporate*

*performance by earning the most profit and ignoring the social impacts of its business activities is now unacceptable.*

*This study aims to test and provide empirical evidence simultaneously and partially the influence of independent commissioners, boards of directors, audit committees, corporate social responsibility towards return on equity as a proxy of financial performance.*

*Sampling technique used in this research is Purposive Sampling technique with 60 samples This research is done by obtaining secondary data of annual report from official website of Indonesia Stock Exchange. The method used in this research is linear regression analysis method.*

*Pursuant to result of this research indicate that partially independent commissioner variable, board of directors, and audit committee have no effect to ROE as proxy of financial performance. while corporate social responsibility variables partially affect the ROE as a proxy of financial performance. While simultaneously independent commissioner variables, board of directors, audit committee, and corporate social responsibility affects ROE as a proxy of financial performance.*

*Keywords : independent commissioners, board of direktors, audit committee, corporate social responsibility, ROE*

## 1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (*dahulu Bursa Efek Jakarta*) yang disingkat BEI merupakan lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia. BEI menyediakan infrastruktur bagi terselenggaranya transaksi di pasar modal. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 559 perusahaan, perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan ke dalam 3 sektor besar yaitu: (1) sektor utama industri penghasil bahan baku; (2) sektor kedua industri manufaktur dan; (3) sektor ketiga industri jasa. *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Bowem (1953) dalam Mardikanto (2014:86) menyatakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat.

Berdasarkan fenomena pada PT RUM yang merisaukan warga dengan bau limbah yang dikeluarkan oleh pabrik membuat citra perusahaan menjadi buruk dapat dilihat dari banyaknya protes warga dan tersebar nya kasus PT RUM di berbagai media. Kaitannya dengan penelitian saya disini berkaitan dengan CSR dimana dalam perkembangannya CSR dapat menjadi alat perusahaan untuk digunakan dalam merekam kritik dan melindungi citra mereka atau menjadi alat yang efektif dalam masyarakat yang demokratis untuk membuat perusahaan bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan dengan menciptakan etos bisnis yang berkelanjutan.

Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dalam laporan keuangan pada tahun 2016 sebesar Rp 410.379.000.000 mengalami penurunan laba bersih pada kuartal III tahun 2017 menjadi Rp 176.749.000.000. Penurunan proyeksi laba bersih ini disebabkan lemahnya penjualan beras. Berdasarkan catatan kontan, penurunan kinerja pendapatan dari induk beras disebabkan adanya polemik anak usahanya yaitu PT Indo Beras Unggul.

Pandangan dalam dunia usaha dimana perusahaan hanya fokus untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dengan cara mendapatkan laba yang setinggi-tingginya dan mengabaikan dampak sosial yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya kini sudah tidak dapat diterima lagi. Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap lingkungan sosial. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungannya. Nugroho, dkk (2014)

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 *Good Corporate Governance*

Menurut Hamdani (2016:27) *Good Corporate Governance* adalah sebuah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan. Sedangkan Adrian (2013:1) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham atau pemilik modal, komisaris atau dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika.

### 2.2 Komite Audit

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan prinsip GCG. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan.

Ukuran komite audit dihitung menggunakan jumlah anggota komite audit yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Adhikary dan Mitra, 2016:51):

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Komite Audit}$$

### 2.3 Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang.

Menurut Abriyani *et al.*, (2012:298) alat ukur untuk menghitung dewan direksi adalah jumlah direksi yang tercatat dalam laporan keuangan di satu periode yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

### 2.4 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris (Effendi, 2016:26).

Menurut Saraswati dan Hadiprajitno (2012:88) proporsi komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

### 2.5 *Corporate Social Responsibility*

Bowern dalam Mardikanto (2014:86) mendefinisikan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Undang-undang PT No. 40 tahun 2007 pasal 66 menyatakan bahwa perseroan harus menyampaikan laporan tahunan yang sekurang-kurangnya memuat laporan pelaksanaan

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\Sigma X_{ij}}{n_j}$$

tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun pemerintah belum menerbitkan peraturan pelaksanaan mengenai bentuk laporan tanggung jawab, tetapi ISRA telah menggunakan kriteria penilaian yang merujuk pada kerangka *Global Reporting Initiative (GRI)-Sustainability Reporting Guidelines versi 3.0*, *Sustainability Reporting* berisi, *Reporting Principles*, *Reporting Guidance* dan Standar *disclosure*. Dalam Standar GRI (GRI, 2006) indikator kinerja di bagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan social yang mencakup hak azasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab, produk, dan masyarakat. Jadi dalam melakukan penilaian luas pengungkapan CSR, item-item yang akan di berikan skor akan mengacu kepada indikator kinerja atau item yang di sebutkan dalam GRI *guidelines*.

Di mana:

CSRIj : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

Nj : jumlah *item* untuk perusahaan j, nj = 79

Xij : 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan. Dengan demikian,  $0 < CSRIj < 1$

## 2.6 Return on Equity

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ada didalam ekuitas. *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas menunjukkan bahwa semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang berada didalam ekuitas, dan sebaliknya (Hery, 2015:230).

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Menurut Kadar (2017:17) Kinerja dipergunakan manajemen untuk melakukan penilaian secara periodik mengenai efektivitas operasional suatu perusahaan, bagian perusahaan dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, kriteria, yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai organisasi dalam periode tertentu.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu, ukuran komisaris independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan *corporate social responsibility*. Peneliti mengambil 4 variabel tersebut berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho, dkk (2014) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H<sub>1</sub>: Ukuran komisaris Independen, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan

H<sub>2</sub>: Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H<sub>3</sub>: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H<sub>4</sub>: Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H<sub>5</sub>: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif Ukuran Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan oleh penulis yang terdiri dari variabel independen (Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility*) dan variabel dependen (*Return on Equity*) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Hasil Statistik Deskriptif pada Tabel 4.1 mendeskripsikan atau menggambarkan hasil pengolahan data variabel dependen maupun variabel independen dengan jumlah sampel data ( $n$ ) yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 sampel dengan nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi.

Variabel dependen yang diteliti adalah *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi kinerja keuangan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ada di dalam ekuitas. Berdasarkan Tabel 4.2 variabel ROE memiliki nilai minimum 0,005 artinya pada tahun 2016 jumlah *return on equity* terkecil terdapat pada perusahaan INDR. Nilai maksimum 1,358 artinya pada tahun 2016 jumlah *return on equity* tertinggi terdapat pada perusahaan UNVR. Nilai rata-rata *return on equity* pada tahun 2016 sebesar 0,175, dan nilai standar deviasi 0,225. Artinya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,175.

Variabel independen yang diteliti salah satunya adalah Komisaris Independen di mana jumlah komisaris independen haruslah secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang bukan merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris. Berdasarkan Tabel 4.3 variabel komisaris independen memiliki nilai minimum 0,2 artinya pada tahun 2016 jumlah komisaris independen terkecil terdapat pada perusahaan AISA. Nilai maksimum 0,8 artinya pada tahun 2016 jumlah komisaris independen tertinggi terdapat pada perusahaan UNVR. Nilai rata-rata komisaris independen pada tahun 2016 sebesar 0,410, dan nilai standar deviasi sebesar 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel cenderung berkelompok atau tidak bervariasi, dapat dilihat dari jumlah standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata.

Variabel independen lainnya adalah Dewan Direksi yaitu organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.4 variabel dewan direksi memiliki nilai minimum 2, artinya pada perusahaan sampel tahun 2016 paling sedikit jumlah dewan direksi terdapat pada perusahaan INDR. Nilai maksimum sebesar 16, artinya pada perusahaan sampel tahun 2016 terbanyak jumlah dewan direksi terdapat pada perusahaan TCID. Nilai rata-rata dewan direksi pada tahun 2016 sebesar 5,433, dan nilai standar deviasi sebesar 2,651. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel cenderung berkelompok atau tidak bervariasi, dilihat dari jumlah standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata. Variabel independen lain adalah Komite Audit yaitu organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Berdasarkan Tabel 4.5 variabel komite audit memiliki nilai minimum 1, artinya pada perusahaan sampel tahun 2016 paling sedikit jumlah komite audit terdapat pada perusahaan JPFA dan SIDO. Nilai maksimum sebesar 5, artinya pada perusahaan sampel tahun 2016 terbanyak jumlah komite audit terdapat pada perusahaan MAIN. Nilai rata-rata komite audit pada tahun 2016 sebesar 2,95, dan nilai standar deviasi sebesar 0,534. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel cenderung berkelompok atau tidak bervariasi, dilihat dari jumlah standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata.

Variabel independen lain adalah *Corporate Social Responsibility* berdasarkan Tabel 4.6 variabel CSR memiliki nilai minimum 0,002, artinya pada perusahaan sampel tahun 2016 paling sedikit jumlah pengungkapan CSR terdapat pada perusahaan AMIN. Nilai maksimum sebesar 0,030, artinya pada perusahaan sampel tahun 2016 terbanyak jumlah pengungkapan CSR terdapat pada perusahaan UNVR. Nilai rata-rata CSR pada tahun 2016 sebesar 0,013, dan nilai standar deviasi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa data sampel cenderung berkelompok atau tidak bervariasi, dilihat dari jumlah standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov (Sunjoyo et. al., 2013: 59).

**Tabel 1**  
**Tabel Pengujian Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18644546
Most Extreme Differences	Absolute	,183
	Positive	,183
	Negative	-,094
Test Statistic		,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Primer yang telah diolah SPSS (2018)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* Berada di atas batas *maximum error*, yaitu 0,05. Adapun dalam analisis regresi, yang diuji kenormalan adalah residual atau variabel pengganggu yang bersifat acak. Dari Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,183. Karena nilai  $Sig\ 0,183 > 0,05$  maka data tersebut dapat digunakan karena variabel residual berdistribusi normal.

#### 3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Menurut Sunjoyo et. al. (2013: 65), alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang 0.1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KI	,973	1,028
	DD	,920	1,087
	KA	,971	1,030
	CSR	,917	1,091

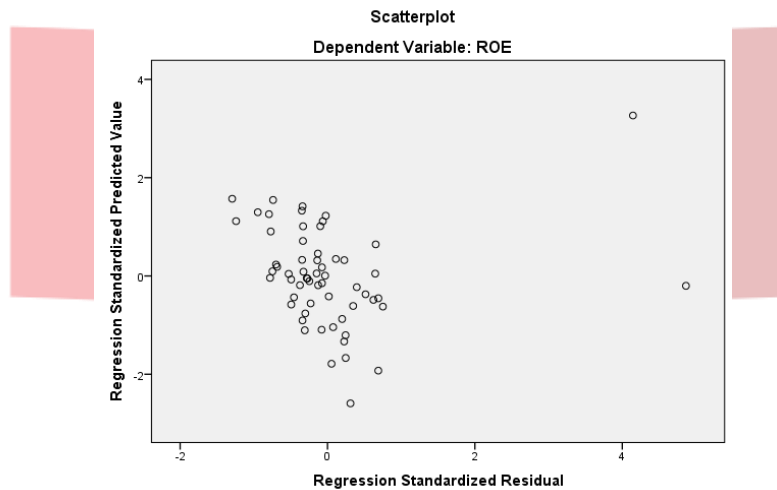
a. Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder yang di olah (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 24, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas karena nilai tolerance yang sudah lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang kuat atau tidak berkaitan antara variabel Komisaris Independen ( $X_1$ ), Dewan Direksi ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), *Corporate Social Responsibility* ( $X_4$ ), dan *Return on Equity* (ROE) ( $Y$ ).

### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.



**Gambar 1**  
**Diagram Hasil Uji Scatterplot Heterokedastisitas**

Dari hasil uji heterokedastisitas pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa dalam model, variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi.

### 3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya.

Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi dikarenakan, penelitian ini hanya menggunakan 1 tahun periode yaitu tahun 2016, sedangkan untuk pengujian autokorelasi dibutuhkan perhitungan pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

## 3.3 Analisis Regresi Berganda

Dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program for Society Science* (SPSS) versi 24, didapat *output* hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant )	-,333	,174		-1,918	,060
	KI	,787	,214	,416	3,678	,001
	DD	,003	,010	,031	,264	,793
	KA	-,009	,048	-,022	-,193	,847
	CSR	14,403	5,033	,333	2,862	,006

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.3 didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0.333 + 0.787X_1 + 0.003X_2 - 0.009X_3 + 14.403X_4 + e$$

Persamaan tersebut menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebas (X) naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat (Y) diperkirakan dapat naik atau turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

1.  $a = -0,333$  artinya konstanta sebesar  $-0,333$  dan bertanda negatif yang dapat diartikan apabila komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *corporate social responsibility* bernilai 0, maka nilai *return on equity* sama dengan  $-0,333$ .
2.  $b_1 = 0,787$  artinya Komisaris Independen ( $X_1$ ) memiliki koefisien positif sebesar 0,787 yang berarti untuk setiap peningkatan pada Ukuran Komisaris Independen sebesar satu-satuan, sedangkan variabel lain bernilai nol (0) maka *return on equity* akan bertambah sebesar 0,787. Demikian juga sebaliknya jika terjadi penurunan Ukuran Komisaris Independen sebesar satu-satuan, sedangkan variabel lain bernilai nol (0) maka *return on equity* berkurang sebesar 0,787. Variabel komisaris independen dengan koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen pada perusahaan manufaktur dapat meningkatkan ROE.
3.  $b_2 = 0,003$  Dewan Direksi ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,003 yang berarti bahwa untuk setiap peningkatan Ukuran Dewan Direksi sebesar satu-satuan, sedangkan variabel lain bernilai nol (0) maka *return on equity* akan bertambah sebesar 0,003. Demikian juga sebaliknya, untuk setiap penurunan Ukuran Dewan Direksi sebesar satu-satuan, sedangkan variabel lain bernilai nol (0) maka *return on equity* akan berkurang sebesar 0,003. Variabel dewan direksi dengan koefisien yang positif menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi pada perusahaan manufaktur dapat meningkatkan ROE.
4.  $b_3 = -0,009$  artinya Komite Audit ( $X_3$ ) memiliki koefisien negatif sebesar  $-0,009$  yang berarti untuk setiap peningkatan Ukuran Komite Audit sebesar satu-satuan, sedangkan variabel lain bernilai nol (0) maka *return on equity* akan berkurang sebesar 0,009. Variabel komite audit dengan koefisien yang negatif menunjukkan bahwa jumlah komite audit pada perusahaan manufaktur belum dapat meningkatkan ROE.
5.  $b_4 = 14,403$  berarti *Corporate Social Responsibility* ( $X_4$ ) memiliki koefisien positif sebesar 14,403 yang berarti untuk setiap peningkatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar satu-satuan, sedangkan variabel lain bernilai nol (0) maka *return on equity* akan bertambah sebesar 14,403. Demikian juga sebaliknya, untuk setiap penurunan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar satu-satuan, sedangkan variabel lain bernilai nol (0) maka *return on equity* akan berkurang sebesar 14,403. Variabel CSR dengan koefisien yang positif menunjukkan bahwa jumlah pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur dapat meningkatkan ROE.

### 3.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.1 Uji Hipotesis Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan menghitung kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563 <sup>a</sup>	,317	,267	,193106	2,097

a. Predictors: (Constant), CSR, KA, KI, DD

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,267 atau 26,7%. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 26,7% menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Komisaris Independen ( $X_1$ ), Dewan Direksi ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), dan *Corporate Social Responsibility* ( $X_4$ ) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Return on Equity* (Y) sebesar 26,7%. Sedangkan sisanya sebesar 73,3% dijelaskan oleh faktor lain, selain Komisaris Independen ( $X_1$ ), Dewan Direksi ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), dan *Corporate Social Responsibility* ( $X_4$ ) yang tidak diamati di dalam penelitian ini.



### 3.4.2 Uji Hipotesis F (Simultan)

Untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel variabel bebas (X) secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas (Y) digunakan uji F. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis simultan :

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,951	4	,238	6,378	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,051	55	,037		
	Total	3,002	59			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), CSR, KA, KI, DD						

Sumber: data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan *output* pada Tabel 5 didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Komisaris Independen ( $X_1$ ), Dewan Direksi ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), dan *Corporate Social Responsibility* ( $X_4$ ) terhadap *Return on Equity*.

### 3.4.3 Uji Hipotesis Secara Parsial

Analisis pengaruh parsial digunakan untuk mengetahui seberapa erat pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Dengan bantuan program SPSS versi 24, maka dapat diperoleh nilai uji parsial (uji t) pada Tabel 3 analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis pertama yaitu variabel Komisaris Independen ( $X_1$ ) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,001 < 0,05$ . Sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel komisaris independen berpengaruh signifikan ke arah yang positif terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis kedua yaitu variabel Dewan Direksi ( $X_2$ ) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,793 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,793 > 0,05$  Sehingga,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel dewan direksi tidak berpengaruh signifikan ke arah yang positif terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis ketiga yaitu Komite Audit ( $X_3$ ) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,847 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,847 > 0,05$  Sehingga,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan ke arah yang negatif terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk hipotesis keempat yaitu variabel *Corporate Social Responsibility* ( $X_4$ ) diperoleh bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,006 < 0,05$  Sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan ke arah yang positif terhadap *Return on Equity*.

## 3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

### 3.5.1 Pengaruh Ukuran Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* Secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 secara simultan menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara simultan variabel Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* sebagai proksi Kinerja Keuangan.

### 3.5.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 secara parsial menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 0,001 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,001 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap *Return on Equity* sebagai proksi Kinerja Keuangan.

### 3.5.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 secara parsial menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 0,793 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,793 > 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap *Return on Equity* sebagai proksi Kinerja Keuangan.

### 3.5.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 secara parsial menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 0,847 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,847 > 0,05$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan ke arah yang negatif terhadap *Return on Equity* sebagai proksi Kinerja Keuangan.

### 3.5.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 secara parsial menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 0,006 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,006 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap *Return on Equity* sebagai proksi Kinerja Keuangan.

## 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* sebagai proksi Kinerja Keuangan sedangkan variabel independennya adalah Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan. sedangkan variabel komisaris independen dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan variabel komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap ROE sebagai proksi kinerja keuangan

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan berkaitan dengan hal-hal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan serta penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan GCG, CSR, dan ROE. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel-variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga data yang dihasilkan lebih representatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, Bakare, Babatunde, dan Ishmael. (2014). Good Corporate Governance and Organisational Performance: An Empirical Analysis. *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 4, No. 7(1); May 2014*
- Desy, Luthfilia dan Dini Wahyu Hapsari. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *e-proceeding of management: Vol.2, No.3 Desember 2015.*
- Dianawati dan Fuadati. (2016). Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 1, Januari 2016.*
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Good Corporate Governance*. Jakarta: Saelemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Yogyakarta: Badan Penerbit BPF.
- Giannarakis, Konteos, Zafeiriou, dan Partalidou. (2016). The impact of corporate social responsibility on financial performance. *Investment Management and Financial Innovations, Volume 13, Issue 3, 2016.*
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ikapel, Omete F. (2016). Analysis of Intellectual Capital and Financial Performance Of commercial Banks in Kenya : An Application Of Value Added Intellectual Capital (VAICTM). *International Journal Of Research in Accounting and Finance*, Vol. 6 Issue 7, July 2016, ISSN (o) : 2231 – 5985.
- Imaniar dan Rahmawaty. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *ISSN 2301 – 4717, Jurnal Akuntansi dan keuangan.*
- Indrawan, R., dan Yaniawati R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_ (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung : Aditama.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Islam, MD Aminul. (2014). An Analysis of the Financial Performance of National Bank Limited Using Financial Ratio. *Journal of Behavioural Economics, Finance, Entrepreneurship, Accounting and Transport, 2014, Vol. 2, No. 5, 121-129.*
- Kamatra, N., dan Ely Kartikaningdyah. (2015). Effect Corporate Social Responsibility on Financial Performance. *International Journal of Economics and Financial Issues Vol 5 (Special Issue) 2015.*
- Mardikanto, Totok. (2014). *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammady, El. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Skripsi FE Universitas Gunadarma Jakarta: tidak diterbitkan.
- M, Retno Reny Dyah dan Denies Priantinah. (2012). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *E-journal UNY, Jurnal Nominal. Vol 1 Nomor 1 Tahun 2012.*
- Novrianti dan Armas. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Coporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Vol.1, No.1, Oktober 2012 : 1-11.*

- Nugroho, Faizal Adi dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Undip, Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, Halaman 1-10 ISSN: 2337-3806.*
- Rany, A., Yoseph, dan Gerianta. Pengaruh Peneran Good Corporate Governance terhadap Return on Equity (ROE). Skripsi FE Universitas Udayana Bali: tidak diterbitkan.
- Sarwono, Jonathan. (2012). *Statistik Terapan: Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis dan, Disertasi Menggunakan SPSS, Amos dan Excel.* Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Subadi, Mariana Magdalena Ni Made Meilany. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Intellectual Capital (IC) pada kinerja pasar. *ISSN 2302- 8559, e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 14.3.2016, hal 2163 – 2191*
- Soemohadiwidjojo, Arini T. (2015). *Panduan Praktis Menyusun KPI Key Performance Indicator.* Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati dan Fidiana. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 6, Nomor 1, Januari 2017.*
- Sunjoyo, Rony, Verani, Nonie dan Albert. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset: Program IBM SPSS 21.* Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Tersedia: [file:///C:/Users/toshibs/Downloads/UU\\_40\\_2007%20\(1\).PDF](file:///C:/Users/toshibs/Downloads/UU_40_2007%20(1).PDF)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Tersedia: [file:///C:/Users/toshibs/Downloads/POJK\\_33\\_2014.pdf](file:///C:/Users/toshibs/Downloads/POJK_33_2014.pdf)
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya, Ekonosia.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

#### Website

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[idx.co.id](http://idx.co.id)